

***THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING AND CAPITAL STRUCTURE ON
CORPORATE INCOME TAX PAYABLE IN IDX80 INDEX COMPANIES***

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP
PAJAK PENGHASILAN BADAN TERHUTANG PADA PERUSAHAAN INDEX
IDX80**

Putriana R. Sibarani¹, Harlyn L. Siagian², Joan Yuliana Hutapea³

Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia^{1,2,3}

Putriana.r.sibarani@gmail.com¹, siagian_unai@yahoo.co.id², joan.hutapea@unai.edu³

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine how capital structure and adoption of green accounting affect corporate income tax payable by businesses included in the IDX80 Index. Regression analysis and other statistical tests using SPSS version 23.0 are among the study techniques used. Purposive sampling is the sampling method used. The study findings show that although capital structure has a significant impact on reducing corporate income tax payable, adoption of green accounting alone has no clear effect on this. On the other hand, capital structure and green accounting work together to significantly reduce the amount of corporate income tax payable. These results suggest that although green accounting alone is not sufficient, it makes a significant contribution when combined with capital structure.

Keywords: *Green Accounting, Capital structure, Corporate Income Tax Payable.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana struktur modal dan adopsi *Green accounting* mempengaruhi pajak penghasilan perusahaan yang harus dibayarkan oleh bisnis yang termasuk dalam Indeks IDX80. Analisis regresi dan uji statistik lainnya menggunakan SPSS versi 23.0 termasuk di antara teknik penelitian yang digunakan. Pengambilan sampel secara purposif adalah metode pengambilan sampel yang digunakan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun struktur modal memiliki dampak besar pada penurunan pajak penghasilan perusahaan yang harus dibayarkan, adopsi *Green accounting* sendiri tidak memiliki pengaruh yang jelas pada hal ini. Di sisi lain, struktur modal dan *Green accounting* bekerja sama untuk secara signifikan menurunkan jumlah pajak penghasilan perusahaan yang harus dibayarkan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun *Green accounting* sendiri tidak cukup, ia memberikan kontribusi yang signifikan ketika dikombinasikan dengan struktur modal.

Kata Kunci: *Green Accounting, Struktur Modal, Pajak Penghasilan Badan Terutang.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai profitabilitas menjadi kunci utama untuk menunjang operasional dan pertumbuhannya. Dalam konteks pada pengelolaan keuntungan yang efektif sangat diutamakan, karena perusahaan yang menguntungkan memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi kepada negara melalui pembayaran pajak. Pajak penghasilan, yang merupakan kewajiban yang dikenakan pada laba yang dihasilkan, merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi negara. Penelitian (Saprudin et al., 2022) menekankan pentingnya peran pajak dalam pembangunan ekonomi,

menunjukkan bahwa perusahaan yang patuh pajak dapat mendukung program-program sosial. Dengan membayar pajak, perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga berperan dalam pembangunan ekonomi nasional.

Pada tahun 2022, penghindaran pajak di Indonesia diperkirakan mencapai 15% dari total pajak terutang, dengan kerugian yang ditaksir mencapai sekitar US\$ 4,86 miliar (*DDTC News, n.d.*). Meskipun penerimaan pajak tercatat sebesar Rp 2.034,6 triliun, rasio pajak negara masih rendah, hanya 10,39%, jauh di bawah standar IMF sebesar 15%. Praktik penghindaran ini

banyak terjadi di sektor-sektor tertentu, seperti properti dan real estate, di mana perusahaan-perusahaan sering melaporkan kerugian meskipun tetap beroperasi dengan baik. Penelitian oleh (Hapsari et al., 2023) menunjukkan bahwa kurangnya transparansi dalam pelaporan pajak dapat memperburuk persepsi publik terhadap perusahaan. Salah satu contoh mencolok adalah kasus PT Lippo Karawaci Tbk, yang menjadi sorotan karena dugaan praktik manipulasi dalam laporan keuangannya untuk menurunkan kewajiban pajaknya. Meskipun perusahaan tersebut mencatatkan laba yang besar, ketidaktransparansian dalam pelaporan pajak telah menciptakan kesan negatif di mata publik dan regulator.

Laporan oleh (World Bank, 2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip *green accounting* dapat mengurangi pajak penghasilan mereka hingga 10% melalui insentif pajak untuk aktivitas ramah lingkungan. Namun, hanya sekitar 30% dari perusahaan yang terdaftar di IDX80 yang telah menerapkan praktik ini, menandakan bahwa banyak perusahaan belum memanfaatkan *green accounting* untuk keuntungan mereka. Penelitian oleh (Fini et al., 2024) menggarisbawahi bahwa perusahaan yang mengintegrasikan *green accounting* dalam praktik bisnisnya tidak hanya meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga mengoptimalkan kewajiban pajak mereka. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, perusahaan dapat lebih efektif dalam pelaporan pajak dan memenuhi tanggung jawab sosial mereka.

Selain itu, struktur modal juga memainkan peran penting dalam pengelolaan pajak penghasilan. Struktur modal meujuk pada komposisi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai

operasinya. Dari Penelitian (Agustiawan et al., 2021) menunjukkan bahwa penggunaan utang yang tepat dapat memberikan manfaat pajak melalui pengurangan pajak berbasis bunga utang. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki struktur modal yang optimal dapat memanfaatkan pengurangan pajak ini untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi pajak mereka. Penelitian oleh (Wulandari et al., 2023) juga mencatat bahwa struktur modal yang baik berkontribusi pada pengelolaan pajak yang lebih efisien, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

Pajak penghasilan menjadi variabel terikat dalam penelitian ini, karena dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk praktik akuntansi dan struktur finansial perusahaan. Penelitian oleh (Ivanda et al., 2024) Menunjukkan bahwa manajemen pajak yang baik dapat meningkatkan keuntungan bersih perusahaan. Selain itu, penelitian oleh (Harif et al., 2024) menyoroti pentingnya transparansi dalam laporan pajak untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Penelitian oleh (Brooks et al., 2020) juga mengidentifikasi bahwa perusahaan yang menerapkan *green accounting* cenderung memiliki kewajiban pajak yang lebih.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *green accounting* dapat mengurangi pajak penghasilan perusahaan melalui insentif pajak lingkungan (Fini et al., 2024; Saprudin et al., 2022), namun hanya sekitar 30% perusahaan IDX80 yang menerapkan praktik ini. Selain itu, meskipun (Agustiawan et al., 2021; Wulandari et al., 2023) menyoroti pentingnya struktur modal dalam meningkatkan efisiensi pajak, sedikit penelitian yang menggabungkan kedua aspek ini untuk

memahami efek gabungan terhadap kewajiban pajak.

Dengan menggunakan data tahun 2021–2022, penelitian ini berupaya untuk memastikan bagaimana struktur modal dan *Green accounting* memengaruhi pajak penghasilan badan usaha yang terutang dalam bisnis yang terdaftar di indeks IDX80. Diyakini bahwa temuan penelitian ini akan membantu bisnis mengembangkan rencana pengelolaan pajak yang lebih efektif dan meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka. Penelitian ini berupaya menawarkan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan dalam mengelola kewajiban pajak mereka secara efektif dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Green Accounting

Green accounting merujuk pada praktik akuntansi yang mempertimbangkan dampak lingkungan dalam pelaporan dan pengelolaan keuangan. Menurut (Rahman et al., 2022)), *green accounting* tidak hanya berfokus pada pencatatan biaya, tetapi juga mendorong perusahaan untuk berinvestasi dalam praktik berkelanjutan. Pendekatan ini membantu perusahaan dalam mengidentifikasi biaya dan manfaat yang berkaitan dengan kegiatan ramah lingkungan, seperti pengurangan emisi karbon dan penggunaan sumber daya alam secara efisien.

Penggunaan *green accounting* dapat mengarah pada pengurangan pajak penghasilan badan melalui insentif yang ditawarkan pemerintah untuk perusahaan yang menerapkan praktik berkelanjutan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Saprudin et al., 2022) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi *green accounting* dapat mengurangi

pajak penghasilan mereka melalui insentif pajak untuk aktivitas yang ramah lingkungan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan menerapkan prinsip-prinsip *green accounting*, perusahaan tidak hanya meningkatkan tanggung jawab sosialnya, tetapi juga dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar. (Harif et al., 2024)

Struktur Modal

Kombinasi utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasi dan investasi dikenal sebagai struktur modalnya. Menurut penelitian (Prasetyo et al., 2023), nilai perusahaan dapat ditingkatkan dan biaya modal dapat dikurangi dengan struktur modal yang ideal. Karena pengurangan pajak berbasis bunga atas utang, yang memungkinkan bunga dikurangi dari pajak yang harus dibayar, penggunaan utang dalam struktur modal dapat memberikan keuntungan pajak.

Menurut penelitian (Wulandari et al., 2023), perusahaan yang memanfaatkan utang secara bertanggung jawab dapat menurunkan kewajiban pajaknya dan meningkatkan profitabilitas. Meskipun demikian, perusahaan harus mencapai keseimbangan antara utang dan ekuitas untuk mencapai struktur modal yang ideal karena pemanfaatan utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan.

Telah ada penelitian sebelumnya tentang bagaimana struktur modal memengaruhi pajak penghasilan perusahaan yang terutang. Ia menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel independen dalam penelitiannya (Mergie et al., 2024).

Pajak Penghasilan

Meskipun tidak ada timbal balik secara langsung, setiap orang dan segala sesuatu wajib membayar pajak (Ezer et

al., 2023). Pajak penghasilan merupakan kewajiban yang dibebankan atas keuntungan suatu badan usaha. Menurut penelitian Ivanda et al. (2024), pajak penghasilan merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang utama, yang mendanai segala hal mulai dari program sosial hingga pembangunan infrastruktur.

Pasal 2, 3, 4, dan 16 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008) tentang pajak penghasilan mendefinisikan pajak penghasilan sebagai pajak yang dipungut kepada subjek pajak atas penghasilan yang diperoleh atau diterima selama suatu tahun pajak. Subjek pajak ini dapat berupa badan usaha tetap, orang pribadi, atau badan usaha. Secara khusus, pajak penghasilan badan merupakan pajak yang dipungut atas uang yang diterima atau diperoleh suatu badan usaha.

Badan usaha yang memperoleh keuntungan yang signifikan wajib membayar pajak penghasilan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Namun, dengan mengakui biaya lingkungan dan menggunakan insentif yang ada, bisnis yang menggunakan konsep *Green accounting* dapat menurunkan pajak yang harus dibayarkan (Fini et al., 2024). Hal ini menunjukkan bagaimana profitabilitas bersih perusahaan dapat meningkat dengan manajemen pajak yang efektif.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Pajak Penghasilan

Penggunaan *green accounting* dapat mengarah pada pengurangan pajak penghasilan badan melalui insentif yang ditawarkan pemerintah. (Saprudin et al., 2022) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi *green accounting* dapat mengurangi pajak penghasilan mereka melalui insentif pajak untuk

aktivitas ramah lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Brooks & Schopohl, (2020) menegaskan bahwa perusahaan-perusahaan yang menerapkan *green accounting* cenderung memiliki kewajiban pajak yang lebih rendah, karena transparansi dan pengelolaan yang baik dalam laporan keuangan dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Disisi lain, diteliti oleh (Ahyani et al., 2024) yang menemukan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

H0: *Green accounting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengurangan pajak penghasilan badan terhutang pada perusahaan di IDX80.

H1: *Green accounting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengurangan pajak penghasilan badan terhutang pada perusahaan di IDX80
pengaruh signifikan terhadap pengurangan pajak penghasilan badan terhutang pada perusahaan di IDX80.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan

Struktur Modal yang baik dapat berkontribusi pada pengelolaan pajak yang lebih efisien. Penelitian oleh (Agustiawan et al., 2021) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang menggunakan utang dengan bijak dapat meningkatkan profitabilitas dan mengurangi kewajiban pajak. Dalam Penelitian Brooks & Schopohl, (2020) juga mengidentifikasi bahwa perusahaan dengan struktur modal optimal dapat memanfaatkan pengurangan pajak dari bunga utang, sehingga dapat meningkatkan efisiensi pajak.

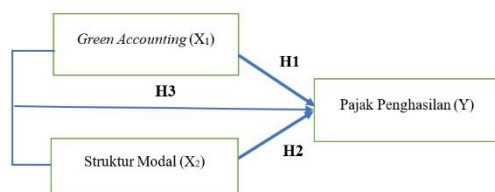
H2: Struktur modal (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pajak penghasilan badan terhutang pada perusahaan di IDX80.

Pengaruh *Green Accounting*, Struktur Modal, dan Pajak Penghasilan

Terdapat hubungan yang simultan antara *green accounting*, struktur modal, dan pajak penghasilan. Diteliti oleh (Hapsari et al., 2023) mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik *green accounting* cenderung memiliki kewajiban pajak yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan transparansi dan pengelolaan yang baik dalam laporan keuangan, yang meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik dan regulator. Di sisi lain, struktur modal yang baik dapat berkontribusi pada pengelolaan pajak yang lebih efisien. Penelitian oleh (Brooks et al., 2020) mencatat bahwa perusahaan dengan struktur modal optimal dapat memanfaatkan pengurangan pajak dari bunga utang, sehingga dapat meningkatkan efisiensi pajak. Oleh karena itu, kombinasi antara *green accounting* dan struktur modal yang baik dapat menciptakan sinergi positif dalam pengelolaan pajak penghasilan badan.

H3: *Green accounting* dan struktur modal memiliki pengaruh yang simultan terhadap pengurangan pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan di IDX80.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian saya ini terdapat beberapa variabel, *green accounting* (X1) dan struktur modal (X2) merupakan variabel independen, pajak penghasilan (Y) merupakan variabel dependen. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di

IDX80 menggunakan metode survei dan metodologi kuantitatif. Tujuan dari desain penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana struktur modal dan *green accounting* perusahaan mempengaruhi pendapatan pajak yang harus dibayarkan. Karena memungkinkan pengukuran hubungan antara variabel yang diteliti secara objektif dan sistematis, metode kuantitatif dipilih.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang sudah terdaftar di IDX80 selama periode 2021-2022. IDX80 terdapat beberapa sektor utama yang termasuk dalam IDX80 adalah manufaktur (20%), keuangan (25%), energi (15%), telekomunikasi (10%), transportasi (15%), dan pertambangan (15%). Persentase ini menunjukkan keragaman industri dalam IDX80 dan memastikan analisis mencakup berbagai aspek ekonomi dari sektor-sektor utama serta sektor lainnya.

Sampel

Sampel diambil menggunakan metode sampling purposive atau metode penentuan sampel penelitian dengan pertimbangan definit keperluan misi mendeteksi informasi lebih banyak dan paradigmatis (Sinaga et al., 2023), penentuan sampel penelitian dengan memilih perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi :

1. Perusahaan yang menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap dari tahun 2021-2022.
2. Perusahaan yang menerapkan *green accounting*
3. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang terukur
4. Perusahaan yang melaporkan kewajiban pajak penghasilan secara terbuka

Sampel pada penelitian ini 56 sampel yang menyajikan dari 80 perusahaan di IDX80 dalam periode 2021-2022. Total data yang diolah adalah 112 data (dua tahun pengamatan untuk masing-masing perusahaan).

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, laporan keberlanjutan, dan publikasi resmi lainnya yang tersedia di situs Bursa Efek Indonesia (IDX) dan situs resmi perusahaan. Data tersebut mencakup informasi mengenai:

1. **Green Accounting (X1):** Diukur menggunakan *dummy* variabel, di mana 1 menunjukkan penerapan *green accounting* dan 0 menunjukkan tidak menerapkan *green accounting*.
2. **Struktur Modal (X2) :** Diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER)
3. **Pajak Penghasilan (Y) :** Diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yang dihitung sebagai rasio antara total beban pajak dan laba sebelum pajak.

Tabel 1. Operasional Variabel

Nama Variabel	Indikator
<i>Green Accounting</i> (X1) (Lusia et al., 2024)	Menggunakan penilaian sebagai berikut : 0 : Perusahaan belum mendapatkan sertifikasi ISO 14001 pada pengungkapan biaya lingkungan dalam <i>annual report</i> atau <i>sustainability report</i> . 1 : Perusahaan sudah mendapatkan sertifikasi ISO 14001 pada pengungkapan biaya lingkungan dalam <i>annual report</i> atau <i>sustainability report</i> .
Struktur Modal (X2) (Mirnawati et al., 2024)	$DER = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$
Pajak Penghasilan (Y) (Arisandy, 2021)	$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$

Sumber : Dibat penulis (2024)

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi yaitu

mengumpulkan dan mengkaji laporan keuangan perusahaan, laporan keberlanjutan, dan publikasi resmi lainnya yang relevan.

Teknik Analisis Data

Analisa Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini mencakup nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.(Margie et al., 2024)

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Deskriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Green Accounting</i>	112	0	1	,69	,466
DER	112	,04	2,97	,8205	,62679
ETR	112	-,01	,79	,2233	,14262
Valid N (listwise)	112				

Sumber : Olah data SPSS Versi 23.0

Green Accounting Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,69 dan simpangan baku sebesar 0,466, nilai terkecil dari 56 sampel, atau 112 data valid, adalah 0 dan nilai terbesar adalah 1. Hal ini menunjukkan bahwa, dengan hanya sedikit perbedaan di antara semuanya, mayoritas bisnis dalam sampel ini menggunakan *green accounting*,

Debt To Equity Ratio (DER) Nilai terendah yang mungkin adalah 0,04, dan nilai tertinggi yang mungkin adalah 2,97. Nilai rata-rata (mean) adalah 0,8205, dan deviasi standar adalah 0,62679 untuk seluruh rentang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sejumlah besar varians dalam struktur modal perusahaan yang terdaftar di IDX80, dengan beberapa perusahaan memiliki DER yang besar dan yang lainnya memiliki DER yang besar.

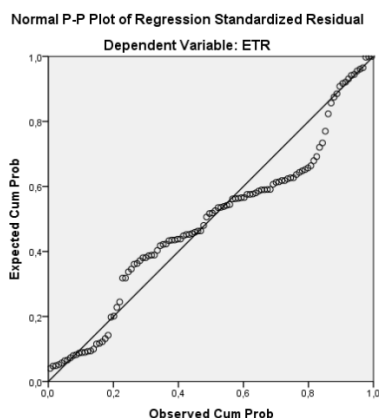
Effective Tax Rate (ETR) Dengan rata-rata 0,223 dan simpangan baku 0,142, 112 sampel yang valid memiliki nilai minimum -0,01 dan nilai maksimum 0,79. Menurut ETR rata-rata ini, perusahaan sampel membayar pajak

dengan tarif sekitar 22,33% dari pendapatan sebelum pajak mereka, namun terdapat perbedaan yang signifikan di antara mereka.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk tujuan menentukan apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak, Uji Normalitas merupakan alat ukur yang efektif. Distribusi pada grafik plot P-P digunakan untuk Uji Normalitas yang sedang dilakukan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hasil uji normalitas:



Gambar 2. Uji Normalitas P-P Plot

Sumber : Olah data SPSS Versi 23.0

P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik data mendekati garis diagonal, yang berarti data residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data residual dari model regresi berdistribusi normal. P-P Plot digunakan untuk memvisualisasikan distribusi data. Ini penting untuk validitas uji statistik lebih lanjut.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 <i>Green Accounting</i>	,973	1,028
DER	,973	1,028

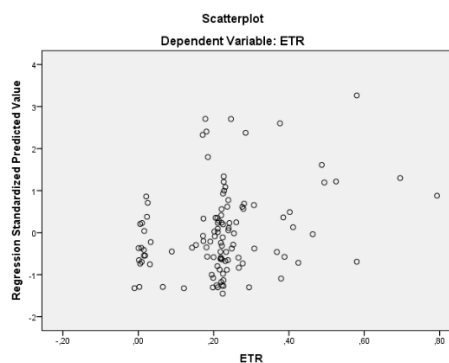
a. Dependent Variabel : Effective Tax Rate

Sumber : Olah data SPSS Versi 23.0

Debt To Equity Ratio (DER) memiliki VIF (Variance Inflation Factor) sebesar 1.028, yang dibawah 10 menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas. *Green Accounting* juga memiliki VIF(Variance Inflation Factor) sebesar 1.028, yang dibawah 10 menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas. Nilai VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak menjadi masalah dalam model, sehingga variabel independen (*Debt To Equity Ratio* dan *Green Accounting*) tidak saling mempengaruhi secara berlebihan. Dengan demikian, hasil ini memastikan bahwa kedua variabel independen dapat digunakan secara efektif dalam analisis regresi tanpa risiko distorsi yang disebabkan oleh multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual dalam model regresi tetap konstan.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas P-P Plot

Sumber : Olah data SPSS Versi 23.0

Hasil Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai prediksi terstandarisasi dari model regresi dan nilai ETR (Effective Tax Rate) tidak membentuk pola yang jelas dalam scatterplot. Titik-titik data tersebar secara acak, yang menunjukkan bahwa varians dari residual adalah konstan (homoskedastisitas). Dengan demikian, tidak ada indikasi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan valid dan estimasinya efisien serta tidak bias. Jadi, variabel-variabel independen dalam model tersebut dapat dipercaya untuk membuat prediksi yang akurat tanpa distorsi yang disebabkan oleh heteroskedastisitas. model regresi dapat digunakan dengan baik.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memeriksa apakah ada korelasi di antara residual model regresi. Autokorelasi bisa menyebabkan estimasi koefisien regresi tidak efisien dan hasil uji statistik tidak valid.

Tabel 4. Hasil Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.304 ^a	.093	.076	.13709	1,466

a. Predictors : (Constant), DER, Green Accounting
b. Dependent Variable : ETR

Sumber : Olah data SPSS Versi 23.0

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson, nilainya adalah 1,466. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah residual model regresi menunjukkan autokorelasi. Tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin-Watson mendekati 2. Nilainya berkisar antara 0 hingga 4. Model regresi ini menunjukkan bahwa residual tidak menunjukkan autokorelasi yang cukup besar, sebagaimana ditunjukkan oleh

nilainya sebesar 1,466. Hal ini menunjukkan bahwa residual model regresi tidak saling berkorelasi, yang merupakan hasil yang baik. Tidak adanya autokorelasi memastikan bahwa estimasi parameter model regresi tidak bias dan hasil prediksi dapat dianggap valid. Jadi, model regresi yang diuji ini dapat digunakan dengan kepercayaan bahwa tidak ada masalah autokorelasi yang mempengaruhi hasil analisis.

Analisa Regresi

Pemahaman tentang hubungan antara satu variabel dependen (Y) dan satu atau lebih variabel independen (X) dapat dicapai melalui penerapan teknik statistik yang dikenal sebagai analisis regresi. Dengan menggunakan pendekatan ini, kita dapat membuat prediksi tentang nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen, sekaligus mengevaluasi kekuatan hubungan antara variabel dan arah pergerakannya. Karena regresi membantu menentukan komponen yang memiliki dampak besar pada variabel dependen, regresi sering digunakan dalam penelitian untuk mencapai kesimpulan berdasarkan data.

Tabel 6. Hasil Uji Analisa Regresi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.184	.027		6,794	.000
Green Accounting	-.026	.028	-.086	-.928	.356
DER	.070	.021	.307	3,314	.001

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Olah data SPSS Versi 23.0

Hasil pengolahan data pada uji regresi yang ditunjukkan dalam Tabel 6 di atas, diperoleh persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Di mana:

ETR = Pajak penghasilan

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien masing-masing variabel GA dan DER

GA = *Green Accounting*

DER = Struktur Modal

e = Standar Error

Maka diperoleh persamaan regresi :

$$ETR = 0,184 - 0,26GA + 0,70DER + e$$

Konstanta (0,184): Ini adalah intercept, yang mewakili nilai dari variabel dependen Y ketika semua variabel independen (X_1 dan X_2) sama dengan nol. Dalam konteks ini, jika *Green Accounting* dan Debt to Equity Ratio tidak ada, nilai prediksi dari variabel dependen adalah 0,184.

Pengaruh *Green Accounting* (-0,026) Nilai variabel dependen akan menurun sebesar 0,026 untuk setiap kenaikan satu unit dalam *green accounting*, dengan catatan semua variabel lainnya tetap konstan, menurut koefisien regresi tidak terstandarisasi sebesar -0,026 dan koefisien regresi terstandarisasi (Beta) sebesar -0,086. Meskipun demikian, nilai signifikansinya adalah 0,356 dan nilai t adalah -0,928 (nilai t -0,928 < t -tabel 1,982 dan nilai signifikansi 0,356 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dalam model ini tidak terpengaruh secara signifikan oleh *green accounting*.

H0: Bagi perusahaan yang terdaftar di IDX80, *green accounting* tidak memiliki dampak yang nyata dalam menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Hipotesis (H0) diterima.

H1: Bagi bisnis yang terdaftar di IDX80, *green accounting* secara signifikan menurunkan pajak penghasilan perusahaan yang harus dibayar. Dengan demikian, hipotesis (H1) ditolak.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (0,070) Berdasarkan hasil analisis, nilai variabel dependen akan naik sebesar 0,070 untuk setiap kenaikan satu unit DER, dengan catatan semua variabel lainnya tetap sama. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi tidak terstandarisasi sebesar 0,070 dan koefisien regresi terstandarisasi (Beta)

sebesar 0,307. Karena nilai t hitung 3,314 > t tabel 1,982 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, maka nilai t hitungnya adalah 3,314 dan nilai signifikansinya adalah 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa DER memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penjelasan perubahan variabel dependen.

H2: Efektivitas PPh Badan yang Terutang pada perusahaan yang terdaftar di IDX80 dipengaruhi secara signifikan oleh Struktur Modal (DER). Dengan demikian, hipotesis (H2) diterima.

Model Regresi Secara Keseluruhan Uji F

Untuk tujuan menentukan apakah variabel independen dalam model memiliki dampak gabungan terhadap variabel dependen, uji F digunakan untuk menilai signifikansi model regresi secara keseluruhan.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	,209	2	,105	5,567
	Residual	2,048	109	,019	
	Total	2,258	111		

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), DER, Green Accounting

Sumber : Olah data SPSS Versi 23.0

Nilai signifikansi (0,005) < Tingkat signifikansi (0,05), sedangkan nilai F hitung (5,567) > nilai F tabel (3,08). Model regresi yang digunakan signifikan secara statistik, berdasarkan temuan uji F. Nilai F tabel sebesar 3,08 lebih kecil dari nilai F hitung sebesar 5,567. Selanjutnya, tingkat signifikansi 0,05 lebih besar dari nilai signifikansi 0,005. Perbandingan ini menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen (Debt to Equity Ratio dan *Green Accounting*). Berdasarkan variabel independen yang tersedia, model regresi ini dapat menjelaskan

perubahan variabel dependen secara menyeluruh. H3: Perusahaan yang terdaftar di IDX80 mengalami penurunan Pajak Penghasilan Badan Terutang sebagai akibat dari *Green accounting* dan Struktur Modal. Dengan demikian, hipotesis (H3) diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,304 ^a	,093	,076	,13709
a. Predictors: (Constant), DER, Green Accounting				
b. Dependent Variable: ETR				

R^2 merupakan korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat yang menunjukkan seberapa baik hubungan di antara keduanya dalam model regresi. Nilai R^2 sebesar 0,093 menandakan bahwa model regresi hanya memperhitungkan 9,3% varians dalam variabel terikat (ETR), sebagaimana dibuktikan oleh koefisien determinasi pada tabel sebelumnya. Artinya, hanya 9,3% variasi pada ETR yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini, yaitu Green Accounting dan DER. Sementara itu, ada 90,7% variasi pada ETR yang disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang mungkin memengaruhi ETR, dan faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dalam penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Pajak Penghasilan

Koefisien regresi untuk *green accounting* adalah -0,026, nilai t -0,928, dan nilai signifikansi 0,356. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pajak perusahaan yang terutang untuk

perusahaan yang terdaftar di IDX80 tidak terpengaruh secara signifikan oleh *green accounting*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Ahyani et al. (2024), yang menyimpulkan bahwa tidak ada dampak yang terlihat dari *green accounting* terhadap penghindaran pajak. Meskipun demikian, sejumlah penelitian lain menyajikan perspektif lain. Menurut penelitian Sapudidin et al. (2022), misalnya, bisnis yang menggunakan Green accounting dapat menurunkan penerimaan pajak mereka dengan memanfaatkan manfaat pajak untuk praktik yang ramah lingkungan. Penelitian oleh (Brooks et al., 2020) juga menegaskan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik green accounting cenderung memiliki kewajiban pajak yang lebih rendah karena transparansi dan pengelolaan yang baik dalam laporan keuangan dapat meningkatkan reputasi perusahaan. *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai signifikansi 0,001, nilai t 3,314, dan koefisien regresi 0,070. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pajak perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh struktur modal yang ditentukan oleh DER. Analisis ini mendukung temuan penelitian sebelumnya bahwa struktur modal khususnya DER memiliki pengaruh besar terhadap beban pajak yang ditanggung oleh bisnis. Menurut penelitian (Agustiawan et al., 2021), bisnis yang mengelola utangnya dengan baik dapat menurunkan kewajiban pajaknya dan meningkatkan profitabilitas. Penelitian oleh (Brooks et al., 2020) juga mengidentifikasi bahwa perusahaan dengan struktur modal

optimal dapat memanfaatkan pengurangan pajak dari bunga utang, sehingga dapat meningkatkan efisiensi pajak. Struktur modal yang diukur melalui DER memiliki pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Pengaruh *Green Accounting*, Struktur Modal, dan Pajak Penghasilan

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik dengan nilai F hitung sebesar 5,567 dan nilai signifikansi 0,005. Nilai F hitung ini lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel sekitar 3,08 pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel-variabel *Green Accounting* dan struktur modal (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Meskipun *Green Accounting* tidak signifikan secara individual, kombinasi dengan struktur modal memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi pada pajak penghasilan badan. Penelitian oleh (Hapsari et al., 2023) mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik *green accounting* cenderung memiliki kewajiban pajak yang lebih rendah, karena transparansi dan pengelolaan yang baik dalam laporan keuangan meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik dan regulator. Penelitian oleh (Brooks et al., 2020) mencatat bahwa perusahaan dengan struktur modal optimal dapat memanfaatkan pengurangan pajak dari bunga utang, sehingga meningkatkan efisiensi pajak. Oleh karena itu, kombinasi antara *green accounting* dan struktur modal yang baik dapat menciptakan sinergi positif dalam pengelolaan pajak penghasilan badan. Secara simultan, *green accounting* dan struktur modal (DER) memiliki

pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan koefisien regresi sebesar 0,070 dan nilai signifikansi sebesar 0,001, penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal (DER) memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap efektivitas pajak penghasilan badan yang terutang pada perusahaan yang terdaftar di IDX80 untuk periode 2021–2022. Dengan koefisien regresi sebesar -0,026 dan nilai signifikansi sebesar 0,356, *Green accounting* sebagian gagal menunjukkan dampak yang berarti dalam menurunkan pajak perusahaan yang terutang. Namun, *Green accounting* dan struktur modal bekerja sama untuk menurunkan pajak perusahaan yang terutang secara signifikan; Nilai R² sebesar 0,093 berarti bahwa kedua faktor tersebut mencakup 9,3% dari variasi pendapatan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *green accounting* saja tidak cukup, jika dikombinasikan dengan struktur modal, hal itu secara signifikan meningkatkan.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan lebih banyak variabel independen untuk menemukan aspek-aspek lain yang mungkin mempengaruhi perusahaan, serta memperpanjang periode penelitian. Fokus pada bisnis manufaktur secara spesifik akan memberikan hasil yang lebih beragam. Selain itu, untuk pengukuran *Green Accounting* dan struktur modal, sebaiknya digunakan nilai-nilai yang jelas dan terukur daripada variabel dummy. Pendekatan ini akan membantu menemukan faktor yang lebih akurat mempengaruhi efisiensi pajak penghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawan, D., Efni, Y., & Gusnardi. (2021). Struktur Modal dan Nilai Perusahaan : Dipegaruhi Oleh Uniqueness, Tangibility dan Financial Flexibility. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2, 278–301.
- Ahyani, M., Septiawati, R., & Trisyanto, A. (2024). *The Effect Of Green Accounting And Financial Performance On Tax Avoidance At Mining Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2018-2022 Period Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambang*. 7.
- Arisandy, N. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Biaya Operasional, dan Perencanaan Pajak Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Journal UIN Suska*, 1(2), 31–61.
- Brooks, C., & Schopohl, L. (2020). *Green Accounting and Finance: Advancing Research on Environmental Disclosure, Value Impacts and Management Control Systems Forthcoming, British Accounting Review*. Retrieved from <https://ipbes.net/global-assessment>
- DDTC News. (n.d.). *Indonesia Diperkirakan Rugi Rp69 Triliun Akibat Penghindaran Pajak*. Retrieved from <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/25729/indonesia-diperkirakan-rugi-rp69-triliun-akibat-penghindaran-pajak>
- Ezer, F., & Susanti, M. (2023). Tingkat Motivasi Wajib Pajak Untuk Patuh Berdasarkan Tingkat Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 104–116.
- Fini, S., Astuti, C. D., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Trisakti, U. (2024). *The Effect Of Green Accounting On Firm Value Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Hapsari, Y. P., & Kuntadi, C. (2023). Effect of capital structure, profitability and operational costs on corporate income tax payable. *Gema Wiralodra*, 14(2), 978–982. doi: 10.31943/gw.v14i2.516
- Harif, A., & P, N. (2024). A Review on Green Accounting Practices and Sustainable Financial Performance. *Journal of Business Management and Information Systems*, 11, 82–88. doi: 10.48001/jbmis.2024.si1015
- Indonesia, D. K. R. (2008). Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. In Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Ivanda, M., Dwi Orbaningsih, & Umi Muawanah. (2024). CSR's Role In Tax Avoidance: Impact Of Financial Performance And Green Accounting. *Jurnal Akuntansi*, 28(3), 518–536. doi: 10.24912/ja.v28i3.2374
- Lusia, M. G., & Effriyanti, E. (2024). Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 1059–1073. doi: 10.57235/mantap.v2i2.3545
- Margie, L. A., & Melinda, M. (2024). Pengaruh *Green Accounting*, Sales Growth Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 594–607.

- Retrieved from
<https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/339>
- Prasetyo, B., & Kurniawan, A. (2023). Debt utilization and its implications for corporate value. *Journal of Finance and Taxation*, 13(1), 23–37.
- Mirnawati, Wijayanti, A., & Siddi, P. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Trisakti School of Management (TSM)*, 4(1), 13–24. doi: 10.34208/ejmtsm.v4i1.2363
- Rahman, A., & Puspita, D. (2022). *Green Accounting: Principles and Practices in Sustainability*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 45–60.
- Saprudin, Dewi, S., & Dwi Astuti, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 3(2).
- Sinaga, E., & Siagian, H. L. (2023). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi*. 3, 459–469.
- World Bank. (2021). Green accounting and tax incentives for sustainable practices. In *World Development Report 2021*.
- Wulandari, T., Pratiwi, L. N., Ruhana, N., & Pakpahan, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan: Komparasi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 425–435. doi: 10.35313/jaief.v3i2.3851